**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri atas beberapa sub bab, yaitu obyek penelitian, disain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Obyek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti secara padat – informatif. Yang kedua adalah disain penelitian, menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan uraian penjelasan mengapa cara dan pendekatan tersebut digunakan. Selanjutnya, variabel penelitian merupakan penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya. Yang keempat adalah teknik pengumpulan data, merupakan penjabaran usaha bagaimana peneliti mengumpulkan data.

Ada pun teknik pengambilan sampel merupakan penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel (teknik sampling yang digunakan). Yang terakhir adalah teknik analisis data, berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, juga rumus-rumus statistic yang digunakan dalam perhitungan dan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

1. **Obyek Penelitian**

Obyek yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan teraudit perusahaan untuk periode 2015-2018.

1. **Desain Penelitian**

Menurut Cooper dan Schindler (2014:126-129), desain penelitian diklasifikasikan menjadi delapan, antara lain:

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi formal, yang dimulai saat eksplorasi berakhir. Studi formal dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuan dari desain studi formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode pengamatan. Hal ini karena peneliti mengumpulkan data sampel perusahaan melalui dokumen dan mencatat informasi atas laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015-2018, yang kemudian diolah sendiri untuk memperoleh kesimpulan.

1. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto*, karena peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel, dalam arti memanipulasinya. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

1. Tujuan Studi

Penelitian ini tergolong dalam studi kausal-eksplanatori. Dalam studi kausal-ekspalanatori, kita berusaha untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Peneliti ingin menjelaskan apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

1. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian *times-series* dan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode tertentu, yaitu 2015-2018.

1. Cakupan Topik

Penelitian ini merupakan studi statistik yang didesain untuk cakupan yang lebih luas dan bukan lebih mendalam. Penelitian ini berusaha untuk menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

1. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkungan actual (kondisi lapangan). Hal ini karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang berada di lingkungan perusahaan.

1. Kesadaran Persepsi Partisipan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan oleh BEI. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam rutinitas kesehariannya.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya, tidak dapat berdiri sendiri, dan tidak dapat mempengaruhi variabel bebasnya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* (Y). Menurut Wijayanti et al.c. (2017), penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Indikator *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah *Current ETR* karena berkaitan dengan pajak penghasilan yang biasanya merupakan alasan utama perusahaan melakukan *tax avoidance.* Pehitungan *Current ETR* menurut Hanlon dan Heitzman (2010), yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah

1. *Profitabilitas*

Profitabilitas diukur menggunakan Rasio Profitabilitas, yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Menurut Kasmir (2016) ROAdiukur dengan rumus :

1. *Capital Intensity*

*Capital intensity* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan (Wijayanti et al.c.,2017).

1. *Multinationaliy*

*Multinational company* merupakan sebuah perusahaan yang berbasis disatu negara dan memiliki kegiatan produksi atau pemasaran disatu atau lebih negara asing. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Untuk perusahaan yang beroperasi lintas negara diberi skor 1, sedangkan untuk perusahaan yang beroperasi lintas domestik diberi skor 0 (Dewi, 2016).

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu dengan observasi data sekunder. Data sekunder tersebut antara lain:

1. Data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data mengenai pajak kini, laba sebelum pajak, laba setelah pajak, total aset, total aset tetap dan total utang yang terdapat dalam laporan keuangan *audited* perusahaan.
3. **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dan Sampel Penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan sektor  
industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi menurut Cooper dan Schindler (2014:338) adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

Sampel menurut Cooper dan Schindler (2014:338) adalah bahwa dengan menyeleksi  
bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi dapat  
diperoleh. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative  
(mewakili). Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Menurut Sugiyono (2016:84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan  
sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota  
populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85*).*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling (judgement sampling)* merupakan salah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode laporan keuangan *audited* 3 tahun berturut-turut (periode tahun 2015-2018).
3. Perusahaan yang listing selama periode 2015-2018.
4. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
5. Perusahaan yang tidak memiliki *Earning Before Tax* negatif (rugi).
6. Perusahaan yang menyajikan data lengkap

**Tabel 3.1**

**Prosedur Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah Perusahaan** |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 | 144 |
| Perusahaan yang *delisting* | (3) |
| Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada tanggal 31 Desember | 0 |
| Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah | (27) |
| Perusahaan yang tidak memiliki *Earning Before Tax* negatif (rugi). | (52) |
| Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap secara berturut-turut | (15) |
| Data *Outlier* | (7) |
| Jumlah perusahaan yang menjadi sampel | 40 |
| Periode penelitian | 4 |
| Jumlah unit penelitian | 160 |

**F. Teknik Analisis Data**

Berikut ini adalah metode analisis datanya sebagai berikut :

1. **Uji Pooling Data**

Sebelum mengetahui pengaruh variable independen terhadap

dependen, terlebih dahulu uji poling data penelitian (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*). Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan pengujian *stability test: the dummy variable approach* (Ghozali, 2016:172). Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 20.00. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Banyaknya *variable dummy* yang digunakan adalah 2, yaitu:

Dummy 1 akan bernilai 1 untuk tahun 2015, selainnya 0.

Dummy 2 akan bernilai 1 untuk tahun 2016, selainnya 0.

1. Regresikan dengan variable lain.
2. Lihat hasil uji koefisien regresinya:

Jika nilai sig (0,05), artinya signifikan, maka data tidak dapat dipool.

Jika nilai sig (0,05), artinya tidak signifikan, maka data dapat dipool.

1. **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara  
mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kustoris dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016: 19).

1. **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi, sebelum melakukan pengujian hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang digunakan (Ghozali, 2016).

1. **Uji Normalitas Data: One-Sample Komogorov-Smirnov Test**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2016:154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Selain itu, pengujian analisis juga dapat dilakukan dengan uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

Untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas lain, yaitu uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan:

(1) Membuat hipotesis

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

(2) Menentukan tingkat kesalahan α = 0,05 (5%)

(3) Pengambilan keputusan sesuai dengan kriteria:

Ho diterima apabila nilai p-value dari pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kesalahan (5%).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa jenis uji untuk uji

heterokedastisitas antara lain uji Spearman’s rho, uji Park, uji Glejser, uji

White. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini peneliti

menggunakan uji Spearman’s rho (Priyatno, 2014, p. 108-113). Pengujiannya

dilakukan dengan bantuan SPSS 20.0. Kriteria pengambilan keputusan adalah

sebagai berikut :

(1) Jika nilai sig.2 tailed &gt; α (α = 0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

(2) Jika nilai sig.2 tailed &lt; α (α = 0,05) maka terjadi heteroskedastisitas.

1. **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016: 103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Variable ortogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesame variable independen sama dengan nol. Model yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dalam tabel *Coefficients.*

(1) Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : tidak terjadi multikolinearitas.

Ha : terjadi multikolinearitas.

(2) Kriteria keputusannya:

(a) Jika nilai VIF > 10 atau sama dengan nilai *tolerance* < 0,10, maka keputusan yang diambil adalah tolak Ho terbukti jika terjadi multikolinearitas dalam model.

(b) Jika nilai VIF 10 atau sama dengan nilai *tolerance*  0,10, maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak Ho tidak terbukti jika terjadi multikolinearitas dalam model.

1. **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokolerasi dalam suatu model regeresi  
dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (Ghozali, 2016: 108). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi berdasarkan :

1. Autokolerasi bila dalam DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokolerasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
5. **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah model regresi:

***CETR = β0 + β1 ROA + β2 CI + β3 Multi + ε***

Keterangan:

ETR = *Current ETR*

β0= Konstanta

β1 – β3 = Koefisien Regresi

ROA = *Profitabilitas*

CI = *Capital Intensity*

MULTI = Multinationality

ε = error

1. **Pengujian Hipotesis**
2. **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Yaitu untuk menguji secara serempak (simultan) antara variabel bebas  
terhadap variabel terikatnya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Berikut pengambilan keputusan :

Ho : β1 = β2 =β3 = 0

Ha : β1 ≠ β2 ≠ β3 ≠ 0

Penentuan penerimaan dan penolakan hipotesis :

* 1. Apabila F hitung > F tabel atau probabilitas < taraf signifikansi 5% atau  
     0,05; artinya ada pengaruh antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap pengungkapan laporan keuangan.
  2. Apabila F hitung < F tabel atau probabilitas > taraf signifikansi 5% atau  
     0,05; artinya tidak ada pengaruh antara semua variabel bebas secara  
     bersama-sama terhadap pengungkapan laporan keuangan.

1. Menentukan nilai α yaitu 0,05%
2. Melakukan pengujian menggunakan program *Stratistical Package for Social Science* (SPSS) 22, kemudian diperoleh nilai sig t.
3. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel *coefficients* dengan melihat nilai sig, dimana:
4. Jika nilai sig < α 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
5. Jika nilai sig > α 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabelpenjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabeldependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α = 5%).

H01 : β1 = 0

Ha1 : β1 0

H02 : β2 = 0

Ha2 : β2 0

H03 : β3 = 0

Ha3 : β3 0

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidaksignifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebuttidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresisignifikan). Ini berarti secara persial variabel independen tersebutmampunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**c**. **Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi ( pada intinya mengukur seberapa sah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016: 95).

Dua sifat koefisien determinasi ( yaitu:

* + - 1. Nilai selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
      2. Batasnya adalah 0 1, dimana:
         1. Jika = 0, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, atau model regresi tidak tepat meramalkan Y.

(b) Jika = 1, berarti model regresi dapat meramalkan Y secara sempurna. Semakin nilai mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.